

# MODEL MANAJEMEN LABORATORIUM KEWIRAUSAHAAN FAKULTAS EKONOMI

I. W. Bagia

Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Manajemen  
e-mail: iwayan.bagia@yahoo.co.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan deskriptif tentang Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) yang ada sekarang dan yang terpadu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan populasinya adalah dosen, pimpinan jurusan dan fakultas, mahasiswa FE Undiksha, dan *stakeholder*. Dalam menentukan jumlah responden sebagai sumber data maka pengambilan responden secara: populasi dilakukan pada dosen, pimpinan jurusan dan fakultas; mahasiswa jurusan menggunakan sampel dengan teknik *stratified random sampling* yang alokasinya proporsional; serta pada *stakeholder* dengan menggunakan teknik *propulsive sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara terstruktur, pencatatan dokumen, dan diskusi kelompok fokus. Kemudian data dianalisis secara deskriptif. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan FE Undiksha yang ada sekarang ini belum terpadu karena laboratorium kewirausahaan masih menjadi milik prodi dan dikelola dengan pola manajemen yang tidak jelas aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya. Ke depannya disepakati bahwa FE Undiksha diharapkan memiliki Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan Terpadu yang memiliki 5 divisi, yaitu divisi (1) kreatif, (2) litbang, (3) diklat, (4) kerja sama dan humas penyandang dana (dudi, prodi/fakultas, universitas), dan (5) klinik konsultasi usaha dengan pola manajemen yang jelas baik dari fungsi perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasannya.

**Kata kunci:** model manajemen, laboratorium kewirausahaan

## Abstract

*This research had been proposed to get the descriptive finding about Entrepreneurship Laboratory Management Model in Economic Faculty Ganesha Education University which are nowadays and future integrated. This research used descriptive research design with its population are lectures, leaders of department and faculty, the student of FE Undiksha, and stakeholder. In intermining of total respondents as data resource, then respondent determining had been done by: population in lectures, leaders of department and faculty; students of department used sample with stratified random sampling technique which is proportional allocation, and in the stakeholders by using propulsive sampling technique. Data were collected by observation, interview that structured, note of document, and focus group discussions. Then data were analyzed by descriptively. The finding of results showed that Entrepreneurship Laboratory Management Model in FE Undiksha that is nowadays not yet integrated because entrepreneurs laboratory still were became department property and had been managed by management system which would not clear both aspect planning, organizing and controlling. Next time in FE Undiksha had been expected to possess Integrated Entrepreneurship Laboratory Management Model which possessd five divisions, i.e. divisions of (1) creative, (2) research and development, (3) training, (4) cooperation and social relations finansial funders (business world, department/faculty, university, and others), and (5) the clinic of business consulting with the management system which clear both planning, organizing, and controlling functions. .*

**Key words:** management model, entrepreneurship laboratory

## 1. Pendahuluan

Pada hakekatnya pendidikan adalah pembelajaran sepanjang hayat yang harus mampu membekali pebelajar dengan sesuatu yang bermakna agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, negara dan mampu untuk bersaing di kancah perekonomian global (Murtini, 2014). Persaingan yang semakin ketat dalam dunia pendidikan pada era globalisasi dewasa ini menuntut semua prodi yang ada FE Undiksha untuk mengoptimalkan pembelajaran teori di dalam kelas dan praktik di dalam ruang

laboratorium atau di dunia usaha (masyarakat).

Fakultas Ekonomi (FE) Undiksha dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan harus memenuhi standar pelayanan minimal baik pada pembelajaran di kelas maupun laboratorium khususnya pada laboratorium kewirausahaan yang memberikan pengalaman praktik berwirausaha kepada mahasiswa sesuai dengan bidang ilmu ekonomi yang ditekuninya. Pola pembejaraan praktik seperti ini akan menyiapkan mahasiswa setelah tamat siap memasuki dunia kerja dan bisa menciptakan lapangan kerja baru sendiri.

Fakultas Ekonomi merupakan salah satu fakultas yang bernaung di bawah Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Dalam Pedoman Studi Undiksha (2011, 189) dinyatakan bahwa Visi Fakultas Ekonomi adalah menghasilkan tenaga profesional di bidang Ekonomi yang berdaya saing tinggi baik di tingkat lokal, regional, nasional maupun global. Dalam rangka untuk mewujudkan Visi FE ini, maka salah satu kegiatan harus dilakukan adalah proses pendidikan dan pengajaran (program bidang akademik) di FE mengikuti Kurikulum Inti Perguruan Tinggi yang terdistribusi dalam lima kelompok mata kuliah, yaitu (1) Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), (2) Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK), (3) matakuliah Keahlian Berkarya (MKB), (4) Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) dan (5) Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Kelima matakuliah kurikulum inti perguruan tinggi ini dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan praktik di laboratorium harus memenuhi standar minimal. Demikian juga praktik lagoratorium kewirausahaan, pelayanannya harus membuhi standar minimal dan pengelolaan terpadu yang melibatkan pimpinan fakultas (wakil dekan I dan II), dan di jurusan (ketua lab jurusan dan pengampu matakuliah kewirausahaan).

Kenyataan atau realita menunjukkan bahwa model manajemen laboratorium kewirausahaan FE pengelolanya ditunjuk secara langsung oleh dekanat, seorang dosen di masing-masing jurusan yang ada di FE yang bukan ketua laboratorium jurusan dan bukan pengampu matakuliah kewirausahaan. Akibat model manajemen yang masih abu-abu seperti ini. Sampai sekarang konten yang ada pada laboratorium kewirausahaan masih kabur dan belum dikelola secara profesional sehingga sering terjadi tumpang-tindih dalam pembiayaan.

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan deskriptif tentang Model Manajemen Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesaha Singaraja yang ada sekarang dan terpadu atau terintegrasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan FE Undiksha Singaraja. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan implikasi yang kuat pada FE Undiksha untuk merancang kebijakan dan pengalokasian anggaran laboratorium yang menunjang atau mendukung pendidikan dan pengajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditetapkan pada visi dan misi baik ditingkat prodi, jurusan, fakultas maupun rektorat atau Undiksha. Keberpihakan pada kebijakan dan pengalokasian anggaran pada laboratorium yang pendukung pendidikan dan pengajaran ini diharapkan FE akan bisa meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga nantinya akan menghasilkan kualitas lulusan yang berdaya saing tinggi baik pada tingkat lokal, regional, nasional maupun global.

Banyak para ahli manajemen yang memberikan pengertian manajemen dengan ungkapan bahasa yang berbeda-beda, namun makna yang terkandung dalam ungkapan tersebut pada hakekatnya adalah sama, yaitu bahwa manajemen adalah proses pemberdayaan dan prnggunaan sumber daya manusia dan fisik yang ada dalam organisasi agar organisasi bisa efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu adalah proses pemberdayaan dan menggunakan sumber daya manusi dan sumber daya fisik. Kalau sumbser daya manusia dan fisik hanya diberdayakan tetapi tidak digunakan maka ini bukan manajemen. Pencapaian tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Efisiensi lebih menekankan optimalisasi penggunaan sumber daya dalam operasi organisasi, dan efektivitas lebih mengarah pada tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan (Bayangkara, 2008). Hal ini didukung oleh pendapat pakar manajemen seperti Schermerhorn (1999), Stoner (1999), dan Jackson dan Musselman (2001) yang menungkapkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya

organisasi agar organisasi bisa efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Banyak pakar manajemen yang mengelompokkan fungsi manajemen dengan fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan daya pandang mereka, namun sesungguhnya ada tiga fungsi yang harus ada dalam fungsi manajemen, yaitu fungsi (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), dan (3) pengendalian (*controlling*). Fungsi-fungsi yang lain seperti fungsi *actuating* (menggerakkan), *directing* (mengarahkan), *leading* (memimpin), dan *staffing* (kepegawaian). Fungsi *actuating* (menggerakkan), *directing* (mengarahkan), *leading* (memimpin), dan *staffing* (kepegawaian) sebenarnya sudah masuk dalam fungsi *organizing*.

Perencanaan (*planning*) adalah suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah yang strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui fungsi perencanaan ini pengelola organisasi akan mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Dalam proses perencanaan akan diidentifikasi sasaran organisasi, strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran, dan penyusunan serangkaian rencana yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan pekerjaan dalam organisasi.

Pengorganisasian adalah proses membangun hubungan tingkah laku yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama dengan efisien dalam melaksanakan tugas pada kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini dilakukan penyatuan dan pengalokasian pekerjaan di antara anggota-anggota organisasi agar tujuan organisasi bisa dicapai secara efisien. Dalam pengorganisasian ini dilakukan pengelompokan aktivitas yang diperlukan untuk merealisasikan rencana-rencana ke dalam administratif dan para pekerja ke dalam unit kerja, penyatuan individu dan sumber daya perusahaan agar bekerja sama mencapai tujuan, dan menciptakan atau mendesain struktur organisasi.

Pengendalian adalah upaya sistematis untuk menetapkan standar kinerja, proses yang berupaya untuk memperoleh keyakinan bahwa kegiatan sesuai dengan perencanaan, dan koreksi terhadap penyimpangan. Jadi proses pengendalian mencakup tiga hal, yaitu (1) mengukur kinerja yang ditetapkan sebelumnya, (2) membandingkan kinerja aktual dengan yang direncanakan, dan (3) mengambil tindakan perbaikan. Pengendalian perlu dilakukan karena pengendalian dapat menciptakan kualitas yang lebih baik, beradaptasi dengan perubahan, menciptakan keunggulan dan menambah nilai, serta mempermudah delegasi dan kerja tim.

Sampai sekarang belum ada konsensus (kesepakatan) dari para ahli atau peneliti mengenai definisi kewirausahaan yang memuaskan semua pihak (Carlan and Carland, 2004; dan Wirasasmita, 2002). Kegagalan dalam menetapkan definisi ini telah mengganggu proses evolusi pembentukan kerangka kerja disiplin kewirausahaan (Bygrave dan Hofer, 1991). McClelland (1961) dalam mendefinisikan kewirausahaan lebih menekankan pada individu yang menciptakan usaha, sedangkan ahli yang lain menekankan pada karakteristik wirausahawan (Carland & Carland, 2004). Kondisi ini mengakibatkan banyak penelitian kewirausahaan yang hanya menitikberatkan pada proses kewirausahaan dari sudut pandang tertentu, misalnya: sosial (Reynold, 1991), antropologi (Stewart, 1991), ekonomi (Kirchoff, 1991), manajemen strategis (Sandberg, 1992), dan psikologi kepribadian (Siu dan Martin, 2003).

Suryana (2003) mempertegas bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kosep penting kewirausahaan dalam hal ini adalah menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Proses kreatif dan inovatif hanya dapat dilakukan oleh orang-orang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik), memiliki motif berprestasi (berorientasi pada hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil beda), dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan karena itu suka dengan tantangan (Tercia, 2008).

Di samping itu, Wirasasmita (2002) juga mengungkapkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mempunyai kemampuan menggali, mengidentifikasi dan memanfaatkan

peluang serta mewujudkannya menjadi usaha yang terorganisir dengan baik sehingga menghasilkan laba untuk jangka waktu yang panjang. Kemampuan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kemampuan yang didasari oleh jiwa dan sikap yang melekat pada wirausaha, yaitu sikap kreatif dan inovatif, keinginan yang kuat untuk merealisasikan gagasan, dan mempunyai kemampuan memanfaatkan input-input dan keinginan keras mengetahui sesuatu dan menggali ilmu/teknologi yang berkaitan dengan usahanya.

Laboratorium adalah salah satu sumber belajar yang dirancang untuk membantu mahasiswa melaksanakan kegiatan ilmiah dapat berupa praktikum, observasi, penelitian, demonstrasi, dan membuat model-model untuk meningkatkan hasil belajar dan ketrampilan mahasiswa (Murtini dkk., 2012: 310).

Murtini dkk. (2014) yang mengatakan pengembangan laboratorium kewirausahaan pada Prodi Pendidikan Ekonomi di UNS belum dilakukan secara terpadu sehingga Laboratorium Kewirausahaan sebagai wahana praktik berwirausaha mahasiswa menjadi kabur baik pada perencanaan, pelaksanaannya dan pengawasannya. Sudiarditha (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Pola Manajemen Laboratorium Kewirausahaan yang cocok diterapkan di Prodi Ekonomi Universitas Negeri Jakarta adalah Model Manajemen Laboratorium yang Terpadu. Di samping itu, Murtini (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Model Laboratorium Kewirausaha Terpadu di Prodi Pendidikan Ekonomi UNS perlu diperkuat oleh lima dukungan divisi, yaitu (1) divisi kreatif, (2) divisi litbang, (3) devisi diklat, (4) divisi kerja sama dan humas penyandang dana, dan (5) devisi klinik konsultasi usaha.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan populasinya adalah dosen, pimpinan jurusan dan fakultas, mahasiswa FE Undiksha, dan *stakeholder*. Dalam menentukan jumlah responden sebagai sumber data maka pengambilan responden secara: populasi dilakukan pada dosen, pimpinan jurusan dan fakultas; mahasiswa jurusan menggunakan sampel teknik *stratified random random sampling* yang alokasinya proporsional; serta pada *stakeholder* dengan menggunakan teknik *propulsive sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara terstruktur, pencatatan dokumen, dan diskusi kelompok fokus. Kemudian data dianalisis secara deskriptif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

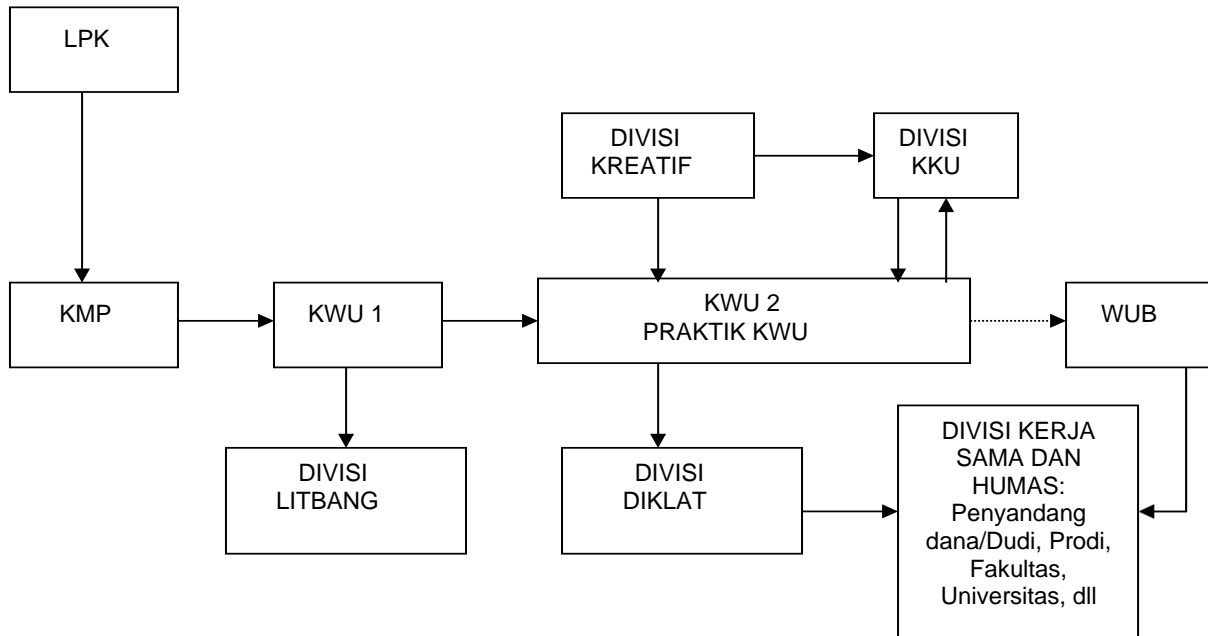
### Hasil

Pada bagian hasil ini disajikan hasil penelitian mengenai Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan yang sekarang ada di lingkungan FE seperti yang nampak pada Tabel 1 dan Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan Terpadu yang disepakati pada FE Undiksha seperti yang nampak pada Gambar 1 serta model paraktik kewirausahaan terpadu seperti yang nampak pada Gambar 2.

Tabel 1  
Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan yang ada Sekarang di Lingkungan FE Undiksha

No	Jenis Laboratorium	Model Manajemen	Pengelola
1	Pasar Modal	Belum Terpadu	FE
2	Jasa penjualan (minuman)	Belum Terpadu	HMJ Pend Ekonomi
3	Jasa penjualan (minuman)	Belum Terpadu	HMJ S1-Akuntansi
4	Jasa penjualan (minuman)	Belum Terpadu	HMJ S1-Manajemen
4	Tata Boga	Belum Terpadu	Prodi-D3 Perhotelan
5	Hotel Mini	Belum Terpadu	Prodi-D3 Perhotelan

No	Jenis Laboratorium	Model Manajemen	Pengelola
6	Bank Mini	Belum Terpadu	Prodi Pend. Ekonomi
7	Micro Teaching	Belum Terpadu	Prodi Pend. Ekonomi
8	Komputer	Belum Terpadu	Prodi-D3 Aku7ntansi
9	Auditing	Belum Terpadu	Prodi-S1 Akuntansi



Gambar 1. Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan Terpadu yang disepakati pada FE Undiksha

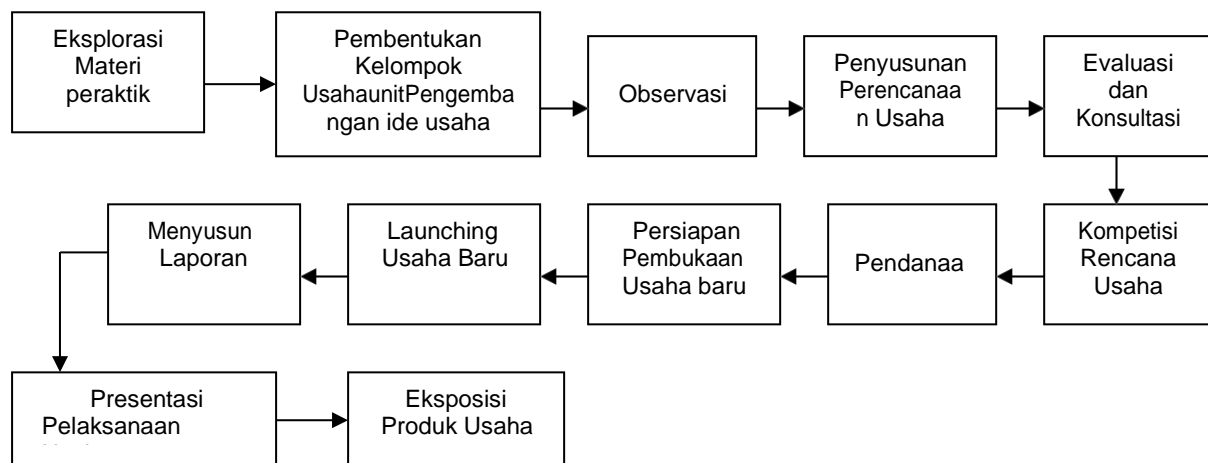
**Keterangan**

LPK = Lab Praktik Kewirausahaan

KMP = Kemampuan Motivasi dan Peluang KWU = Kuliah Wira Usahaan

KKU = Klinik Konsultasi Usaha

WUB = Wirausaha Baru



Gambar 2. Model Praktik Kewirausahaan Terpadu Pada FE Undiksha

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan yang ada sekarang di FE Undiksha berjumlah sembilan buah yang tersebar di lima prodi dengan model manajemen yang belum terpadu. Tiga Laboratorium Kewirausahaan Jasa Penjualan (minuman) bisa digabung menjadi satu mini Market Laboratorium Kewirausahaan yang model manajemen pengelolaan yang terpadu karena ketiga Laboratorium Kewirausahaan ini memiliki karakteristik yang sama sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya, waktu, dan tenaga.

Temuan prototipe Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan Terpadu di FE Undiksha pada Gambar 1 menunjukkan bahwa Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan Terpadu di FE Undiksha diwadahi dalam Laboratorium Pendidikan Kewirausahaan (LPK) yang mencoba untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa dengan melihat potensi kemampuan, motivasi dan peluang usaha yang ada pada potensi diri mahasiswa yang dimantapkan melalui kuliah kewirausahaan (KWU1) dan divisi penelitian dan pengembangan melakukan kajian yang mendalam untuk menentukan matakuliah kewirausahaan. Kemudian ini dilanjutkan dengan Kuliah Kewirausahaan (KWU 2), yaitu praktik kuliah kewirausahaan melalui pengkajian yang telah dilakukan secara matang oleh divisi kreatif, divisi diklat, dan divisi klinik konsultasi usaha (KKU) sehingga nantinya akan terbentuk wirausaha baru (WUB). Kelancaran hidup WUB ini perlu didukung dan berkoordinasi dengan divisi penyandang dana yang di dalamnya ada keterlibatan dunia usaha, program studi, fskultas, rektorat, dan lain-lain. Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan Terpadu ini juga didukung oleh Model Paraktik Kewirausahaan Terpadu pada FE Undiksha seperti yang nampak pada Gambar 2.

### **Pembahasan**

Temuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan FE Undiksha yang ada sekarang ini belum terpadu karena model manajemen laboratoriu kewirausahaan masih menjadi milik prodi dan kelola dengan pola manajemen yang tidak jelas aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya. Temuan ini memberikan implikasi bahwa laboratorium pendidikan kewirausahaan dilingkungan FE belum dilaksanakan secara optimal dan model manajemen pengelolaannya belum profesional. Temuan ini juga mendukung penelitian eksplorasi yang dilakukan oleh Murtini, dkk. (2014) yang mengatakan pengembangan laboratorium kewirausahaan pada Prodi Pendidikan Ekonomi di UNS belum dilakukan secara terpadu sehingga Laboratorium Kewirausahaan sebagai wahana praktik berwirausaha mahasiswa menjadi kabur baik pada perencanaan, pelaksanaannya dan pengawasannya.

Temuan hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa dalam jangka panjang ke depan FE Undiksha diharapkan memiliki Model Manajemen Laboratorium Kewirusahaan Terpadu yang memiliki 5 divisi, yaitu (1) divisi kreatif, (2) divisi litbang, (3) devisi diklat, (4) divisi kerja sama dan humas penyandang dana (dudi, prodi/fakultas, universitas), dan (5) devisi klinik konsultasi usaha dengan pola manajemen yang jelas baik dari fungsi perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasannya. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarditha (2009) yang menyimpulkan bahwa Pola Manajemen Laboratorium Kewirausahaan yang cocok diterapkan di Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta adalah Model Manajemen Laboratorium yang Terpadu. Di samping itu, hal ini juga memperkuat temuan penelitian Murtini (2014) yang mengungkapkan bahwa Model Laboratorium Kewirausaha Terpadu di Prodi Pendidikan Ekonomi UNS perlu diperkuat oleh lima dukungan divisi, yaitu (1) divisi kreatif, (2) divisi litbang, (3) devisi diklat, (4) divisi kerja sama dan humas penyandang dana, dan (5) devisi klinik konsultasi usaha

Penelitian ini baru menghasilkan prototipe Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan Terpadu yang belum diuji-cobakan secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji prototipe model ini dan diharapkan pihak yang menjadi sumber data bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dengan lengkap, valid, dan reliabel.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. 1. Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan FE Undiksha yang ada sekarang ini belum perpadu karena model manajemen laboratorium kewirausahaan masih menjadi milik prodi dan kelola dengan pola manajemen yang tidak jelas aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya. 2. Ke depan disepakati FE Undiksha diharapkan memiliki Model Manajemen Laboratorium Kewirusahaan Terpadu yang memiliki 5 divisi, yaitu (1) divisi kreatif, (2) divisi litbang, (3) devisi diklat, (4) divisi kerja sama dan humas penyanggah dana (dudi, prodi/fakultas, universitas), dan (5) devisi klinik konsultasi usaha dengan pola manajemen yang jelas baik dari fungsi perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasannya.

Berdasarkan simpulan di atas dapat diajukan beberapa saran untuk ditindak lanjuti sebagai berikut. 1. FE Undiksha di masa yang akan datang diharapkan untuk memiliki laboratorium kewirausahaan yang terpadu yang menjadi pusat praktik belajar kewirausahaan yang efisien dan efektif dengan pola manajemen yang jelas baik aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya. 2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan uji-coba secara lebih luas dan mendalam terhadap prototipe Model Manajemen Laboratorium Kewirusahaan Terpadu yang telah disepakati dalam rangka untuk merevisi dan penyempurnaan model.

#### Daftar Pustaka

- Carland & Carland. 2004. Managers, Small Business Owners & Entrepreneurships: The Cognitive Dimension. *Journal of Business & Entrepreneurship*. Vol. 9. North Carolina: WCU.
- Hadiseogondo, Seobroto. 2006. Upaya Penumbuhan Wirausaha Baru: Masalah dan Pendekatannya. *Infokop Media Pengkajian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah*. ISSN: 0126-813X Nomor 29 Tahun XXII 2006.
- Jackson and Musselman. 2001. *Management*. South-Western. Thomson Learning.
- Murtini, Weidy, Sri Sumaryati, dan Lenny Noviani. 2014. Pengembangan Laboratorium Kewirausahaan Terpadu Prodi Pendidikan Ekonomi. *Cakrawala Pendidikan*. Juni TH XXXIII No. 2.
- Pahlevi, Reza. 2006. Strategi Penumbuhan Wirausaha Baru. *Infokop Media Pengkajian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah*. ISSN: 0126-813X Nomor 29 Tahun XXII 2006.
- Rafinaldy, Neddy. 2006. Memeta Potensi dan Karakteristik UMKM Bagi Penumbuhan Wirausaha Baru. *Infokop Media Pengkajian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah*. ISSN: 0126-813X Nomor 29 Tahun XXII 2006.
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih. 2009. *Manajemen Pelayanan*. Penerbit Pustakan Pelajar.
- Schermerhorn, John R.. 1999. *Management*. John Wiley & Sons Inc.
- Siu, Wai-sum & Robert G. Martin. 2003. Studies Enterpreneurship Behavior Sceinces: Businees Condition Culture, Business Growth, PshycologicalAspects. *Journal of Business & Entrepreneurship*. Vol. 15. North Carolina: WCU.
- Sudiarditha, I Ketut. 2009. Analisis Pengembangan Laboratorium Kewirausahaan Terpadu Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Humaniora*. Vol. 2 No. 2. Juni.
- Stoner, W. J..1999. *Management*. McGraw-Hill Book Company.

- Tambunan, Tulus. 2006. Pengembangan UKM di Indonesia Suatu Tinjauan Teoritis dan Empiris Terhadap Penumbuhan Unit Usaha Baru.
- Tercia, Ch. Yosevina Ratna. 2008. Sikap Kewirausahaan dan Orientasi Pelanggan: Implikasinya Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan. *Manajemen Usahawan Indonesia*. No. 04/Th.XXXVII 2008. ISSN: 0302-9859.
- Wirasmita, Yuyun. 2002. *Peranan Perguruan Tinggi Dalam Menghasilkan Wirausaha*. Ceramah di Program D-3-Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung. 26 Oktober 2002.